

Pemeriksaan *Ante-Mortem* dan *Post-Mortem* Hewan Kurban di Paguyuban Kondang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

I Gede Semarabawa

Program Studi Kodokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan

Universitas Nusa Cendana, Nusa Tenggara Timur

Email Corresponding: semarabawaigede@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Ante-Mortem,
Post-Mortem,
Hewan Kurban,
Idul Adha,
Kota Kupang.

Pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem terhadap hewan kurban di Paguyuban Kondang, Kota Kupang bertujuan untuk mencegah pemotongan hewan yang secara nyata menunjukkan gejala klinis penyakit yang bersifat zoonosis dan memberikan jaminan bahwa karkas, daging, dan organ dalam yang dihasilkan aman dan layak dikonsumsi. Pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem dilakukan dengan cara inspeksi, palpasi, dan insisi. Pemeriksaan dilakukan terhadap 5 ekor sapi dan 3 ekor kambing. Pemeriksaan diawali dengan pemeriksaan keadaan umum ternak untuk melihat jenis kelamin jantan/betina, steril/tidak, suhu ternak, dan nafsu makan. Inspeksi dilakukan terhadap sikap, kondisi umum, gerak, lingkaran tanduk dan gigi hewan, dilakukan pemeriksaan terhadap kepala, karkas, dan organ dalam seperti paru-paru, hati, limpa, jantung, dan ginjal secara inspeksi, palpasi dan insisi. Dalam pemeriksaan ante-mortem dan post-mortem tidak ditemukan adanya kelainan atau tanda-tanda penyakit menular yang bersifat zoonosis baik pada karkas maupun organ dalam dari seluruh hewan yang dipotong. Keputusan yang diambil sesuai dengan hasil rangkaian pemeriksaan yang telah dilakukan bahwa seluruh karkas, daging, dan organ dalam seluruh hewan kurban yang dipotong di Paguyuban Kondang, Kota Kupang baik untuk dikonsumsi manusia.

ABSTRACT

Keywords:

Ante-Mortem,
Post-Mortem,
Sacrificial Animals,
Eid al-Adha,
Kupang City

Inspection ante-mortem and post-mortem for sacrificial animals in the Kondang Association, The City of Kupang works to prevent the slaughter of animals that clearly show clinical symptoms of zoonotic diseases and to provide assurance that the carcass, meat and internal organs produced are safe and suitable for consumption. Inspection ante-mortem and post-mortem this is done by inspection, palpation and incision. Examination was carried out on 5 cattle and 3 goat. The inspection begin with checking the general condition of the livestock to see male/female sex, sterile/not, livestock temperature, and appetite. Inspection is carried out on the animal's attitude, general condition, movement, circumference of the horns and teeth. Inspection, palpation and incision are carried out on the head, carcass and internal organs such as the lungs, liver, spleen, heart and kidneys. During the ante-mortem and post-mortem examinations, no abnormalities or signs of zoonotic infectious diseases were found either in the carcasses or internal organs of all slaughtered animals. The decision was taken in accordance with the results of a series of checks that had been carried out that all carcass, meat and internal organs of all sacrificial animals slaughtered at the Kondang Association, Kupang City are good for human consumption.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Hari raya Idul Adha merupakan hari raya besar bagi seluruh umat muslim di Indonesia termasuk umat muslim di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Pemotongan hewan kurban di Kota Kupang umumnya dilakukan oleh

masjid-masjid, paguyuban, pondok pesantren, dan berbagai instansi. Salah satu tempat sentral penyembelihan hewan kurban yang ada di Kota Kupang pada tahun 2022 adalah Paguyuban Kondang. Daging hewan kurban yang disembelih nantinya akan didistribusikan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang dipandang layak menerima oleh panitia pemotongan hewan kurban. Daging yang diedarkan hendaknya daging yang sehat dan berkualitas baik. Untuk pengadaan daging yang sehat dan berkualitas, diperlukan serangkaian pemeriksaan dan pengawasan, mulai dari penyediaan ternak potong yang sehat melalui pemeriksaan kesehatan hewan sebelum disembelih (pemeriksaan *ante-mortem*), tukang potong yang memiliki syarat kesehatan dan memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar pemotongan ternak, keterampilan melakukan proses pemotongan ternak, dan pemeriksaan setelah hewan dipotong (pemeriksaan *post-mortem*), penyediaan alat transportasi daging dan jeroan yang memenuhi syarat kebersihan dan memadai. Daging kurban yang dibagikan kepada masyarakat perlu dijamin agar memenuhi standar ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) (Nugroho, *et al*, 2022; Sambodo, *et al*, 2020). Hewan yang berdasarkan pemeriksaan *ante-mortem* disembelih di bawah pengawasan dokter hewan pada kasus penyakit Coryza gangraenosa bovis, Haemorrhagic septicemia, Piroplasmosis, Surra, Arthritis, Hernia, Fractura, Absces, Epithelima, Actinomyces, Actinobacillosis, Mastitis, Septicemia, Cachexia, Hydrops, Oedema, Brucellosis, Tuberculosis (Darmoyono, 2001). Oleh sebab itu dilakukan pemeriksaan sebelum pemotongan (*ante-mortem*) maupun setelah pemotongan (*post-mortem*).

Tujuan dari pemeriksaan *ante-mortem* adalah mencegah pemotongan hewan yang secara nyata menunjukkan gejala klinis penyakit hewan menular dan zoonosis atau tanda-tanda yang menyimpang, mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya untuk keperluan pemeriksaan *post-mortem* dan penelusuran penyakit di daerah asal ternak, mencegah kontaminasi dari hewan atau bagian-bagian hewan yang menderita penyakit kepada petugas, menentukan status hewan dapat dipotong, ditunda atau tidak boleh dipotong. Tujuan pemeriksaan *post-mortem* adalah memberikan jaminan bahwa karkas, daging, dan jeroan yang dihasilkan aman dan layak dikonsumsi, mencegah beredarnya bagian/jaringan abnormal yang berasal dari pemotongan hewan sakit, misalnya pada kasus cacing hati, sistiserkosis, tuberkulosis, brucellosis, coryza gangraenosa bovis, haemorrhagic septicemia, piroplasmosis, surra, arthritis, hernia, fractura, abscess, actinomyces, actinobacillosis, mastitis, septicemia, cachexia, hydrops, oedema, dan epithelima (Soeparno, 2011). Mengingat pentingnya pemeriksaan sebelum pemotongan (*ante-mortem*) maupun setelah pemotongan (*post-mortem*), pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Pertanian Kota Kupang bekerja sama dengan berbagai instansi terkait termasuk dengan Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana untuk melakukan pemeriksaan hewan kurban tahun 2022 di Kota Kupang, yang bertujuan untuk melakukan pengawasan mutu dan kualitas daging hewan kurban agar bebas dari penyakit zoonosis dan berkualitas ASUH.

II. MASALAH

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumen manusia. Dua hal yang harus dipenuhi dalam hal pemenuhan gizi yaitu ketersediaan/ketahanan pangan (*food security*) dan keamanan pangan (*food safety*) (Hariyadi, 2015). Hal ini berarti makanan harus tersedia dalam jumlah cukup dan juga harus aman untuk dikonsumsi. Sebagian besar negara-negara di dunia termasuk juga Indonesia telah memberikan perhatian yang sangat besar terhadap keamanan dan kemurnian makanan bagi kepentingan perlindungan dan kesehatan konsumen. Pangan asal hewan dibutuhkan manusia sebagai sumber protein hewani yang didapat dari susu, daging dan telur. Protein hewani merupakan zat yang penting bagi tubuh manusia karena mengandung asam amino yang berguna untuk meningkatkan metabolisme tubuh serta pembakaran energi (Soeparno, 2015).

Pangan asal hewan seperti daging memiliki kandungan gizi yang tinggi, namun dapat menjadi sumber penularan penyakit hewan kepada manusia. Kebijakan pemerintah dalam penyediaan pangan asal hewan di Indonesia didasarkan atas pangan yang aman, sehat, utuh dan halal atau dikenal dengan ASUH. Untuk mendapatkan kualitas daging yang baik, memenuhi kriteria ASUH dan menjamin keamanan bahan pangan asal

hewan, peran dari pengawasan pada tempat pemotongan hewan kurban sangat diperlukan karena kualitas daging juga dipengaruhi oleh perlakuan di tempat pemotongan (Suwiti, *et al.* 2013). Pemotongan hewan kurban dilakukan dengan prosedur pemotongan yang benar melalui pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* dengan memperhatikan kesejahteraan hewan yang akan di potong.

Pemeriksaan *ante-mortem* dan *post-mortem* dilakukan oleh dokter hewan berwenang, dengan dilaksanakan pemeriksaan tersebut secara benar, diharapkan karkas, daging dan organ dalam dapat memenuhi persyaratan ASUH, layak dikonsumsi serta menjamin keamanan pangan asal hewan. Selain memiliki potensi mengandung bahaya biologis, kimia dan atau fisik yang dapat mengganggu kesehatan manusia, karkas, daging, dan organ dalam juga berpotensi membawa agen penyakit hewan seperti bakteri, virus, parasit maupun prion yang dapat menular ke manusia atau yang dikenal dengan zoonosis.



Gambar 1. Lokasi Pemotongan Hewan Kurban di Paguyuban Kondang

III. METODE

Pemeriksaan kesehatan hewan kurban di Paguyuban Kondang Kota Kupang dilakukan terhadap 8 ekor hewan kurban yang terdiri dari 3 ekor kambing dan 5 ekor sapi. Pemeriksaan *ante-mortem* dilakukan pada tanggal 9 Juli 2022, adapun prosedur pemeriksaan kesehatan *ante-mortem* yang dilakukan maksimal 24 jam sebelum ternak dipotong, jika melebihi waktu tersebut, maka dilakukan pemeriksaan *ante-mortem* ulang, hewan kurban harus diistirahatkan minimal 12 jam sebelum dipotong, pemeriksaan dilakukan dengan mengamati gejala klinis dan patognomonik. Pengamatan (inspeksi) dengan cermat dan seksama terhadap sikap dan kondisi, hewan potong saat berdiri atau bergerak yang dilihat dari segala arah, amati ternak tersebut dalam keadaan bergerak. Ternak dibangunkan dan diperhatikan waktu bergerak. Pengamatan dengan cermat dan seksama terhadap lubang-lubang kumlah, telinga, serta kelenjar getah bening pada ternak, apakah ada pembengkakan atau tidak. Demikian pula catat kalau ada kotoran pada mata, keluar cairan pada mata (lacrimasi) dan keluar leleran pada hidung. Setelah pemeriksaan *ante-mortem* dilakukan pengambilan keputusan apakah hewan diijinkan untuk dipotong atau tidak (Suardana dan Swacita, 2009).

Pemeriksaan *post-mortem* dilakukan pada tanggal 10 Juli 2022, pemeriksaan dilakukan secara inspeksi terhadap warna dan bentuk organ tubuh hewan kurban, secara palpasi untuk mengetahui konsistensi organ tubuh sapi, dan secara insisi yaitu melakukan irisan pada limfoglandula yang mengalami tanda-tanda penyakit khususnya penyakit zoonosis atau penyakit menular lainnya dan mengiris tempat-tempat predileksi dari parasit. Organ tubuh hewan kurban yang menunjukkan kelainan yang mengarah pada penyakit zoonosis dipisahkan dan disimpan dalam wadah yang berbeda untuk kemudian dimusnahkan (Indrawati, 2019).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan kesehatan hewan kurban *ante-mortem* pada tanggal 9 Juli 2022 di Paguyuban Kondang, Kota Kupang dilakukan terhadap 5 ekor sapi dan 3 ekor kambing. Pemeriksaan kesehatan *ante-mortem* adalah pemeriksaan kesehatan hewan dan unggas potong sebelum disembelih. Maksud pemeriksaan *ante-mortem* adalah agar ternak yang akan disembelih hanyalah ternak sehat, normal dan memenuhi syarat, sebaliknya, ternak yang sakit sebaiknya tidak dipotong. Pemeriksaan kesehatan *ante-mortem* dilakukan maksimal 24 jam sebelum hewan kurban dipotong. Hewan kurban diistirahatkan 12 jam sebelum dipotong untuk mengantisipasi apabila terdapat hewan kurban mengalami kelelahan atau stres setelah menempuh perjalanan dari peternak atau pasar hewan menuju lokasi pemotongan, hal itu bertujuan untuk memulihkan kadar glikogen hewan kurban dan juga menghilangkan hewan kurban dari stres agar daging yang diperolehnya nanti berkualitas (Abustam, 2012). Dilakukan perkiraan umur ternak dengan 2 cara, yaitu berdasarkan jumlah gigi permanen dan jumlah lingkaran atau cincin pada tanduk ternak betina, dilakukan pendataan jenis kelamin ternak, dan pengukuran suhu tubuh (Hasil pemeriksaan terdapat pada tabel 1).

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan *Ante-mortem*

Jenis Hewan	Umur (Tahun)	Suhu Tubuh (°C)	Jenis Kelamin	Kondisi Tubuh	Keputusan
Sapi 01	5	38	Jantan, Tidak dikebiri, Testis lengkap dan simetris	Baik	Dijijinkan untuk dipotong
Sapi 02	6	39,1	Jantan, Tidak dikebiri, Testis lengkap dan simetris	Baik	Dijijinkan untuk dipotong
Sapi 03	6	39	Jantan, Tidak dikebiri, Testis lengkap dan simetris	Baik	Dijijinkan untuk dipotong
Sapi 04	5	38,6	Jantan, Tidak dikebiri, Testis lengkap dan simetris	Baik	Dijijinkan untuk dipotong
Sapi 05	6	38,5	Jantan, Tidak dikebiri, Testis lengkap dan simetris	Baik	Dijijinkan untuk dipotong
Kambing 01	3	39	Jantan, Tidak dikebiri, Testis lengkap dan simetris	Baik	Dijijinkan untuk dipotong
Kambing 02	3	38,5	Jantan, Tidak dikebiri, Testis lengkap dan simetris	Baik	Dijijinkan untuk dipotong
Kambing 03	4	39,1	Jantan, Tidak dikebiri, Testis lengkap dan simetris	Baik	Dijijinkan untuk dipotong

Pemeriksaan hewan kurban dilakukan dengan mengamati gejala klinis dan patognomonik. Pengamatan (inspeksi) dilakukan dengan cermat dan seksama terhadap sikap dan kondisi, hewan kurban memiliki kepala tegak dan sigap, bernafas normal, memiliki status gizi, sistem pernafasan, sistem pencernaan yang baik, hewan kurban saat berdiri atau bergerak yang dilihat dari segala arah tidak menunjukkan ada kelainan/masalah dalam bergerak. Mengamati dengan cermat dan seksama terhadap lubang-lubang kumlah (mulut tidak mengeluarkan air liur berlebihan dan mukosa normal berwarna pink, telinga bersih, hidung bersih dan cermin hidung basah, anus bersih). Mengamati kelenjar getah bening (limfoglandula superficialis) tidak ditemukan adanya pembengkakan. Mata bening, tidak ada kotoran pada mata, tidak ada cairan yang keluar pada mata secara berlebihan (lacrimasi) dan tidak ada keluar leleran pada hidung (Suardana dan Swacita, 2009). Dari hasil seluruh rangkaian prosedur pemeriksaan yang telah dilakukan seluruh hewan kurban diijinkan untuk dipotong.

Pemeriksaan hewan kurban pada hari kedua dilanjutkan dengan pemeriksaan *post-mortem* terhadap 8 hewan kurban pada tanggal 10 Juli 2022, hasil pemeriksaan tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan *Post-mortem*

Jenis Hewan	Kepala	Jantung	Hati	Paru-Paru	Limpa	Ginjal	Karkas	Keputusan
Sapi 01	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 02	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 03	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 04	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Sapi 05	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Kambing 01	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Kambing 02	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia
Kambing 03	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Baik untuk konsumsi manusia

Pemeriksaan kepala bertujuan untuk mengetahui adanya abnormalitas, pembengkakan, abses, kelainan kongenital, umur sapi (dengan melihat tanduk dan gigi) serta kelainan lainnya. Dilakukan pengamatan keadaan umum kepala untuk menentukan sapi jantan/betina, tidak ditemukan adanya cacing pada mata sapi dan kambing, dilakukan irisan terhadap musculus masseter, limfoglandula parotidea, mandibularis, musculus myohyoideus, genioglossus, geniohyoideus, limfoglandula supra pharyngeal dan retropharyngeal tidak ditemukan adanya peradangan. Pemeriksaan karkas dilakukan secara umum terhadap permukaan luar karkas, selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap musculus intercostae dan diafragma, tidak ada larva dari cacing pita (*Cysticercus bovis*) yang ditemukan. Dilakukan pemeriksaan limfoglandula prescapularis, femoralis, dan Inguinalis superficialis, tidak ditemukan adanya peradangan pada karkas.

Pemeriksaan terhadap organ dalam seperti hati, ginjal, paru-paru, limpa, dan jantung dilakukan secara inspeksi terhadap bentuknya, warnanya, secara palpasi terhadap konsistensinya serta incisi untuk melihat adanya peradangan /infeksi, cacing, dan sisa darah (Kundu, *et al*, 2013). Pada pemeriksian jantung didapatkan hasil normal, dimana jantung berwarna coklat, berbentuk bagian apeks meruncing, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, konsistensinya kenyal dan elastis. Pada pemeriksian hati didapatkan hasil normal, dimana berwarna sawo matang, warna empedu hijau kehitaman, bentuk berlobus dan tepi-tepinya runcing, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, konsistensinya padat dan elastis. Pemeriksaan paru-paru didapatkan hasil normal, dimana berwarna merah muda, berbentuk berlobus, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, konsistensinya seperti bunga karang/spons. Pada pemeriksian Ginjal didapatkan hasil normal, dimana berwarna sawo matang, bentuk kedua ujungnya bulat, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, konsistensinya kenyal dan elastis. Hasil pemeriksaan limpa normal, dimana berwarna abu-abu kebiruan, berbentuk pipih memanjang, tepi-tepinya tajam, tidak ditemukan adanya kelainan yang timbul pada organ, memiliki konsistensi yang lembut elastis. Ketika permukaan limpa diiris terlihat kering, menunjukkan limpa dalam kondisi sehat. Dari seluruh hasil pemeriksaan *post-mortem* terhadap karkas, daging, dan organ dalam dari 8 hewan kurban yang dipotong tidak ditemukan adanya kelainan/perubahan organ, serta tidak ditemukan adanya tanda-tanda penyakit khususnya penyakit zoonosis, sehingga diputuskan bahwa seluruh karkas, daging, dan organ dalam hewan kurban yang dipotong baik untuk dikonsumsi manusia.



Gambar 2. Dokumentasi pemeriksaan *post-mortem*

V. KESIMPULAN

Hasil pemeriksaan kesehatan *ante-mortem* terhadap 8 hewan kurban (3 ekor kambing dan 5 ekor sapi) memiliki kondisi tubuh yang sehat sehingga diberikan rekomendasi diijinkan untuk dipotong. Pemeriksaan *post-mortem* terhadap karkas, daging, dan organ dalam dari 8 hewan kurban yang dipotong tidak ditemukan adanya kelainan/perubahan organ, serta tidak ditemukan adanya tanda-tanda penyakit khususnya penyakit zoonosis, sehingga diputuskan bahwa seluruh karkas, daging, dan organ dalam hewan kurban yang dipotong diijinkan untuk dikonsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan, Universitas Nusa Cendana, Pemerintah Kota Kupang melalui Dinas Pertanian Kota Kupang, dan Panitia Pemotongan Hewan Kurban pada Paguyuban Kondang yang telah memfassilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, E. 2012. Ilmu Daging. Masagena Press. Makassar.
- Darmoyono. 2001. 15 Penyakit Menular dari Binatang ke Manusia. Milinea Populer. Jakarta.
- Hariyadi, P. 2015. Keamanan Pangan Tantangan Ganda Bagi Indonesia. SNI Valuasi 91(2): 6-9.
- Indrawati, R., 2019, Pemeriksaan Antemortem, Postmortem, dan Penyembelihan Hewan Kurban Sesuai Syari'at, Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Batu, Kementerian Pertanian.
- Kundu, P., A. Dabsarkar, S. Mukherjee. 2013. Treatment of Slaughter House Wastewater in a sequencing Batch Reactor, Performance evaluation and Biodegradation Kinetics. Hindawi Publishing Corporation, BioMed Research International Article ID134872, II pages.
- Nugroho, T.A.E., Sayuti, M., Muhamad, N., 2022, Antemortem dan Postmortem Hewan Kurban, Gorontalo Jurnal Of Equatorials Animals, 1 (2) 99-104
- Sambodo, P., Widayati, I., Nurhayati, D., Baaka, A., Arizona, R., 2020, Pemeriksaan Status Kesehatan Hewan Kurban Dalam Situasi Wabah Covid-19 Di Kabupaten Manokwari, IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1) 7-13
- Soeparno. 2011. Ilmu Nutrisi dan Gizi Daging. Cetakan Pertama. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soeparno. 2015. Ilmu dan Teknologi Daging. Edisi kedua. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Suardana, I. W. dan Swacita, I. B. N. (2009). Ilmu Kesehatan Masyarakat Veteriner. Buku Pedoman Pendidikan Profesi Dokter Hewan (PPDH). Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana. Denpasar.
- Suwiti, N. K. Suastika, P., Swacita, I. B. N., Piraksa, I. W. 2013. Tingkat Kesukaan Wisatawan Asing di Bali terhadap Daging Sapi Bali dan Wagyu . Proseding Seminar Nasional Sapi Bali.